

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Status gizi seseorang tergantung dari asupan gizi dan kebutuhannya, jika antara asupan gizi dengan kebutuhan tubuhnya seimbang, maka akan menghasilkan status gizi baik. Kebutuhan asupan gizi setiap individu berbeda antara satu individu dengan individu lain, hal ini tergantung pada usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan, dan tinggi badan.¹

Permasalahan gizi yang terjadi pada balita dapat memberikan berbagai dampak buruk terhadap perkembangan anak selanjutnya. Dampak jangka pendeknya dari masalah gizi pada balita diantaranya anak dapat mengalami gangguan perkembangan otak; gangguan tingkat kecerdasan; terganggunya pertumbuhan dan perkembangan fisik; serta terjadinya gangguan metabolisme tubuh. Selain dampak jangka pendek, terdapat dampak jangka panjang dari masalah gizi pada balita, diantaranya adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar; menurunnya imunitas tubuh, sehingga mudah menderita penyakit.²

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Jawa Barat di Kabupaten Bandung pada tahun 2022 jumlah balita yang kurang gizi sebanyak 15.278 balita dan mengalami penurunan pada tahun 2023 tetapi tidak signifikan menjadi 15.149 balita.³ Pada Tahun 2023, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat menetapkan target 19,2% sebagai target akhir RPJMD Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung berada pada kategori tinggi (20-<30%) dengan angka prevalensi 25%.⁴ Desa Ciapus merupakan salah satu desa dengan permasalahan status gizi di Kabupaten Bandung, berdasarkan tahun 2024 pada bulan Juni, data yang diperoleh dari desa yaitu sebanyak 14 balita dan 2 bayi yang mengalami Gizi Kurang, 2 balita

mengalami Gizi Buruk, 3 balita beresiko Gizi lebih, 2 bayi beresiko Gizi lebih, dan 1 balita mengalami Obesitas.

Permasalahan Gizi tidak terlepas dari pola pemberian makan, kegagalan dalam praktik pemberian makan menjadi salah satu penyebab masalah makan balita. Jika kejadian kesulitan makan ini terjadi dalam jangka panjang maka akan berakibat pada kegagalan tumbuh kembang anak. *Basic Feeding Rules* merupakan aturan dasar yang dirumuskan WHO untuk mengatasi permasalahan pemberian makan. Aturan ini mencakup jadwal, lingkungan, dan prosedur pemberian makan yang bertujuan untuk melatih regulasi makan internal dan menyusun jadwal makan yang terstruktur.⁵

Makanan berperan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak. Pola pemberian makan yang baik dan teratur perlu diperkenalkan sejak dini. Kecukupan zat gizi ini berpengaruh pada kesehatan dan kecerdasan, maka pengetahuan dan kemampuan mengelola makanan sehat untuk anak adalah suatu hal yang amat penting.⁶

Untuk mengatasi kesalahan dalam praktik pemberian makan, maka Chatoor mencetuskan suatu aturan dasar pemberian makan yang disebut sebagai *Basic Feeding Rules*. *Basic Feeding Rules* merupakan aturan makan terstruktur yang meliputi tiga aspek yaitu jadwal, lingkungan, dan prosedur pemberian makan. *Basic Feeding Rules* ini kemudian mengalami modifikasi yang disesuaikan dengan kondisi pemberian makan anak di Indonesia dan kemudian dijadikan rekomendasi bagi ibu dalam memberikan makan kepada anak oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Dengan penerapan *Basic Feeding Rules*, maka laju pertumbuhan anak menjadi baik dan risiko untuk menjadi gagal tumbuh dapat berkurang.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di desa Pasirmulya mengenai penerapan *Basic Feeding Rules*, kader di desa pasirmulya selama ini belum pernah mendapatkan edukasi mengenai *basic feeding rules* di posyandu. Peneliti melakukan wawancara pada 10 ibu balita

dengan menggunakan kuesioner, di dapatkan penerapan *basic feeding rules* pada balita dengan gizi kurang belum ada yang mencapai kategori baik, sedangkan penerapan *basic feeding rules* pada balita dengan gizi baik sudah ada yang mencapai kategori baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan penerapan *Basic Feeding Rules* dengan status gizi balita usia 12-59 bulan di Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat dibuat rumusan masalah, bagaimana hubungan penerapan *Basic Feeding Rules* dengan status gizi balita usia 12-59 bulan di Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memperoleh informasi mengenai hubungan penerapan *Basic Feeding Rules* dengan status gizi balita usia 12-59 bulan di Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui gambaran penerapan *Basic Feeding Rules* pada balita usia 12-59 bulan.
- 2) Untuk mengetahui gambaran status gizi balita usia 12-59 bulan.
- 3) Untuk menganalisis hubungan penerapan *Basic Feeding Rules* dengan status gizi balita.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait antara lain :

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan dalam studi kebidanan, khususnya pada penerapan *basic feeding rules* terhadap status gizi balita.

1.4.2 Aspek praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti bagi semua pihak khususnya untuk bidan.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
Ghinanda S R <i>et.al</i> ⁶	Hubungan Pola Penerapan Feeding rules dengan Status Gizi Balita 6-24 Bulan di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel 90 balita usia 6-24 bulan yang diambil dengan metode Purposive Random Sampling di puskesmas Banda Sakti	Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas usia balita yaitu pada rentang usia 13-24 bulan dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan. Pola Penerapan Basic Feeding rules secara umum berada pada kategori Baik dengan Status Gizi terbanyak berada pada kategori Baik. Hasil analisis	Usia dari responden penelitian ini yaitu rentang usia 6-24 bulan sedangkan Peneliti rentang usia 12-59 bulan. Metode pada penelitian ini yaitu Purposive Random Sampling, sedangkan Peneliti

		kota Lhokseumawe . Variabel yang diukur dari penelitian ini adalah Pola Penerapan Basic Feeding rules pada pemberian Mpasi dan Status Gizi pada balita usia 6-24 bulan. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji Chi-Square.	statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara Penerapan Basic Feeding rules dengan Status Gizi Balita usia 6-24 bulan.	menggunakan metode Stratified Random Sampling sedangkan Tempat dari penelitian ini di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe sedangkan Peneliti di Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung Usia dari responden penelitian ini yaitu rentang usia 6-24 bulan sedangkan Peneliti rentang usia 12-59 bulan. penelitian ini menggunakan
Meiliana <i>et.al</i> ⁷	Pengaruh Penerapan Feeding Rules Terhadap Status Gizi Bayi usia 6-12 Bulan Di Klinik Pratama Hadijah	Dalam membuat penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan design-group pre test dan posttest, dengan design Quasi Eksperimental	Berdasarkan penelitian bahwa terdapat perbedaan status gizi bayi usia 6-12 bulan sebelum dilakukannya penerapan feeding rules dan sesudah dilakukannya penerapan feeding rules yaitu terjadi	

		tanpa kelompok kontrol untuk membandingkan hasil penilaian sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan terhadap responden.	peningkatan status gizi pada balita dengan kategori status gizi baik.	desain design-group pre test dan posttest, dengan design Quasi Eksperimental sedangkan peneliti menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Tempat dari penelitian ini di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe sedangkan Peneliti di Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.
Pratiwi S G <i>et.al</i> ⁸	Korelasi Tingkat Pengetahuan Feeding Rules Ibu Dengan	Penelitian ini merupakan penelitian korelatif dengan metode cross-	Berdasarkan hasil analisis data dan tujuan dalam penelitian ini, bahwa hubungan	Penelitian ini fokus kepada korelasi pengetahuan ibu sedangkan

Status	Gizi	sectional yaitu melakukan pengukuran di waktu yang bersamaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.	antara tingkat pengetahuan ibu tentang feeding rules dengan status gizi batita. Tenaga kesehatan direkomendasikan untuk memberikan sosialisasi tentang feeding rules kepada ibu sebelum masa pemberian MPASI dan konseling saat kegiatan posyandu tentang topik feeding rules untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang feeding rules.	peneliti fokus kepada penerapan <i>Basic Feeding Rules</i> itu sendiri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini total sampling sedangkan Peneliti <i>Stratified Random Sampling</i> . Tempat dari penelitian ini di Posyandu wilayah Desa Bancar kembar, Kelurahan Purwokerto Utara sedangkan Peneliti di Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.
--------	------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Raihansyah HZ <i>et.al</i> ⁹	The Relationship Between Family Characteristics In The Implementation Of Basic Feeding Rules In Children Aged 24-36 Months In Kedungmundu Village, Semarang City	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Instrumen yang digunakan adalah angket karakteristik keluarga yang terdiri dari angket ras/etnis, angket pendapatan keluarga, angket pendidikan orang tua, angket struktur keluarga, angket budaya, angket aturan dasar pemberian makan, serta angket jenis kelamin dan usia, yang telah ditentukan sebelumnya	Terdapat hubungan antara variabel pendapatan keluarga dengan penerapan aturan dasar pemberian makan, Ada hubungan antara variabel pendidikan orang tua dengan penerapan aturan dasar pemberian makan dan Terdapat hubungan antara variabel struktur keluarga dengan penerapan aturan dasar pemberian makan.	Usia dari responden penelitian ini yaitu rentang usia 24-36 bulan sedangkan Peneliti rentang usia 12-59 bulan. Tempat dari penelitian ini di Desa Kedungmudu Kota Semarang, sedangkan Peneliti di Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.
Pasaribu HI ¹⁰	Implementasi Feeding Rules	Kegiatan pengabdian	Dari hasil evaluasi kegiatan pengabdian	Metode Peneliti ini dengan

Untuk	kepada	kepada masyarakat	melakukan
Mencegah	masyarakat	ini berjalan dengan	pengabdian
Permasalahan	dilakukan mulai	lancar, semua	Masyarakat
Gizi	Pada	dari persiapan,	sedangkan
Balita	penyusunan	peserta aktif dan	Peneliti
	program	responsive terhadap	menggunakan
	kegiatan,	materi yang	observasional
	pelaksanaan	disampaikan. Para	dengan
	program, dan	peserta juga mampu	menggunakan
	evaluasi akhir.	memahami tentang	kuesioner
		pentingnya	
		menerapkan	
		Feeding rules dalam	
		pemberian makanan	
		pada anak untuk	
		membentuk pola	
		makan yang baik	
		sehingga mampu	
		memenuhi	
		kebutuhan gizi	
		anak. Para peserta	
		juga bersedia	
		mengimplementasik	
		an Feeding rules	
		dalam kehidupan	
		sehari-hari mereka,	
		karena sudah	
		mempunyai dasar	
		pengetahuan tentang	
		Feeding rules dari	
		kegiatan pengabdian	
		ini.	
